

**METODOLOGI KOMPILASI *TAKHRĪJ* KITAB *IḤYĀ’*
‘ULŪM AL-DĪN (STUDI KOMPARATIF KARYA AL-
ḤĀFIẒ AT-TIJĀNĪ DAN MAḤMŪD AL-ḤADDĀD)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag)**

**Oleh
M. MUAMAR KAFANI
NIM. 21105050077**

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-798/Un.02/DU/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : METODOLOGI KOMPILASI TAKHRĪJ KITAB IHYĀ ULŪM AL-DĪN (STUDI
KOMPARATIF KARYA AL-HĀFĪZ AT-TIJĀNĪ DAN MAHMŪD AL-HADDĀD)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. MUAMAR KAFANI
Nomor Induk Mahasiswa : 21105050077
Telah diujikan pada : Rabu, 14 Mei 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 68245326783d3



Penguji II

Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6836ad29a31a0



Penguji III

Achmad dahlan, Lc., M.A
SIGNED

Valid ID: 68367052feca



Yogyakarta, 14 Mei 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 683d1165349c

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jln Marsda Adi Sucipto Telp: [0274] 519723, 556935 Fax. 586117, 51966 <http://www.uinsuka.ac.id>.

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Lampiran : -

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr wb. ,

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

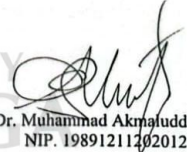
Nama : M Muamar Kafani
NIM : 21105050077
Progam Studi : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : Metodologi *Takhrīj* Hadis Kitab *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn*
(Studi Komparatif Karya al-Ḥāfiẓ al-Tijānī dan Maḥmūd al-Haddād)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan/prodi Ilmu Hadis pada fakultas ushulussin dan pemikiran islan uin sunan kalijaga yogyakarta.

Wassalamualaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 27 April 2025
Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
NIP. 198912112020121007

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M Muamar Kafani

NIM : 21105050077

Jenjang : Sarjana (S1)

Progam Studi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Metodologi *Takhrij* Hadis Kitab *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn* (Studi Komparatif Karya al-Ḥāfiẓ al-Tijānī dan Maḥmūd al-Ḥaddād)

Dengan ini menyatakan, bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah skripsi ini bebas plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah skripsi ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta,

Saya yang menyatakan,



METERAI TEMPEL
BB1AMX229040312

M Muamar Kafani

NIM. 21105050077

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



MOTTO

"Ilmu kutekuni sebagai jalan para pewaris *Anbiyā'*;
dan pada umat Muhammad Saw., kuabdikan huruf demi huruf
- bagai pelita yang tetap menyala, meski malam belum jua
reda."

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillāh...

Dengan segenap cinta dan rasa syukur,
karya sederhana ini kupersembahkan:

Kepada Syaikhī wa Murabbī Rūhī para masyayikh dan
pengasuh pondok pesantren yang saya tempuh.

Kepada ibuku tercinta, **Zuliatin** dan **ayahku** tercinta,
Safaat.

Kepada saudaraku, **M. Yusuf Al-Ghozali**, serta kepada
istri dan anak tercintanya, M Sarfaraz Fatih Al-Ghozali.

Kepada rumah keilmuan tercinta, para dosen,
cendekiawan, teman mahasiswa Program Studi Ilmu Hadis,
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Terima kasih yang tak terhingga kepada mereka yang kusebut
dalam lembar persembahan ini. Atas segala cinta, bimbingan,
pengorbanan, dan doa yang tak pernah putus. *Jazākumullāhu Aḥsana al-
Jazā’*. *Amīn yā Rabb al-‘Ālamīn*.

PEDOMAN TRANSLITER ARAB-LATIN

Transliter kata atau kalimat Arab-Latin yang digunakan skripsi ini, mengacu pada Surat Keputusan Menteri Agama Dan Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 Dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut:

A. Kosonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Kosonan Rangkap Tunggal Karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَقِّدِينَ	Ditulis	<i>Muta' aqidīn</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' Marbūṭah* di Akhir Kata

1. Apabila *Ta' Marbūṭah* dimatikan maka ditulis “ h ”

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جَزِيَّة	Ditulis	<i>Jizyah</i>

Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata yang sudah terserap ke Bahasa Indonesia seperti sholat, zakat dan lain sebagainya. Kecuali dikehendaki untuk menulis lafal aslinya.

2. Apabila *Ta' Marbūṭah* berupa susunan *na'at-man'ut* atau *ṣifat-mauṣūf* maka ditulis dengan “ h ”.

الجامعة الإسلامية	Ditulis	<i>Al-Jāmi'ah al-Islāmiyyah</i>
-------------------	---------	---------------------------------

3. Apabila *Ta' Marbūṭah* berupa susunan *iḍafāt* (*muḍāf- muḍāf ilaih*) maka ditulis “ t ”

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmat al-Awliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

D. Vocal Pendek

◌َ (<i>Faṭḥah</i>)	Ditulis	A
◌ِ (<i>Kasrah</i>)	Ditulis	I
◌ُ (<i>Ḍammah</i>)	Ditulis	U

E. Vocal Panjang

<i>Faṭḥah + Alif</i> جاهليّة	Ditulis	Ā <i>Jāhiliyyah</i>
<i>Faṭḥah + Alif</i> <i>Maqṣūrah</i> تنسى	Ditulis	Ā <i>Tansaā</i>
<i>Kasrah + Ya' Mati</i> قدير	Ditulis	Ī <i>Qadīr</i>
<i>Ḍammah + Wawu</i> Mati فروض	Ditulis	Ū <i>Furūd</i>

F. Vocal Rangkap

<i>Faṭḥah + Ya' Mati</i> بينكم	Ditulis	ai <i>Bainakum</i>
<i>Faṭḥah + Wawu Mati</i> قول	Ditulis	au <i>Qawl</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in Syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif Lam, apabila diikuti yang diikut Huruf *Qomariyyah* ditulis menggunakan huruf “l”. Dan apabila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan mengikuti huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf “l”-nya.

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>
السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisa Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat ditulis Menurut Bunyi atau Pengucapannya

ذَوِي الْقُرُوضِ	Ditulis	<i>Ẓawī al-Furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., Dzat Yang Mahaagung, atas limpahan rahmat, taufik, dan inayah-Nya yang tiada terhingga. Hanya kepada-Nya segala pujian tertuju, sebanyak dan setinggi apapun pujian itu, tetap takkan mampu menandingi keagungan-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., sang pemimpin umat manusia, beserta para rasul dan nabi yang lain, yang telah membawa cahaya petunjuk dan risalah kebenaran bagi semesta alam.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat akademik dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) pada Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Proses penyusunan karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan kontribusi berbagai pihak yang telah memberikan semangat, wawasan, inspirasi, materi, serta dorongan moril kepada penulis.

Untuk itu, penulis dengan ketulusan hati menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Asrul, M.Hum., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Hadis dan juga sebagai Dosen Pembimbing Akademik, yang dengan kesabaran dan ketelatenannya senantiasa membuka ruang diskusi, khususnya

dalam menggali serta memperjelas objek formal dan material dalam penelitian ini.

5. Bapak Dr. Akmaluddin, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, atas bimbingan, koreksi, dan arahannya yang penuh kesabaran. Bersama beliau, semangat dan jiwa menulis penulis tumbuh dan semakin berkembang, menjadikan proses penyusunan skripsi ini sebagai pengalaman intelektual yang bermakna.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah menanamkan nilai-nilai keilmuan, membentuk cara berpikir kritis, serta memberikan inspirasi dan semangat sepanjang perjalanan akademik penulis.
7. Seluruh staf administrasi dan karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang dengan sepenuh hati dan kesungguhan memberikan pelayanan serta bantuan administratif selama masa studi penulis.
8. Para *Syaikhī wa Murabbī Rūhī* masyayikh dan pengasuh pondok pesantren yang penulis tempuh. Dengan keikhlasan dan ketelatenannya menuntun mengenal cahaya ilmu dan hakikat pencarian diri. “*Laulā al-Murabbī mā ‘araftu Rabbī*”.
9. Ibuku tercinta, **Zuliatin**, yang dengan doa dan keteguhan hatinya telah mendobrak langit. Dan ayahku tercinta, **Safaat**, yang terus mengayuh perahu tanggung jawab tanpa pernah meminta tepian. “*Allāhumma Irfa ‘Darajātilhimā wa Bārik fī A‘mārihimā wa Urzuqnī Birrahumā*”.
10. Saudaraku, M. Yusuf Al-Ghozali, yang telah menjadi tiang semangat dalam diamnya. Dan menjadi bagian dari denyut harap di setiap perjalanan langkah ini. Serta kepada istri dan anak tercintanya, M. Sarfaraz Fatih al-Ghozali.
11. Sahabat sepenulisan, yang telah menjadi rekan seperjuangan dalam menapaki jalan ilmiah, bersama merangkai kata, memanen prestasi di kampus tercinta ini. Terima kasih atas setiap langkah yang kita bagi.

Semoga langkah-langkah kita senantiasa diberkahi dan cita-cita yang kita perjuangkan diridai oleh-Nya.

12. Dan para sahabat seperjuangan, baik di pesantren dan perkuliahan, khususnya teman-teman angkatan dan organisasi, yang dengan kehadiran dan dukungannya telah menjadi pelita di sepanjang malam-malam panjang pencarian ini. Semoga kalian sukses di jalanya masing-masing.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tentu memiliki banyak keterbatasan, baik dari segi isi maupun metodologi. Oleh karena itu, penulis membuka ruang bagi penelitian lanjutan guna memperkaya dan menyempurnakan kajian ini. Besar harapan penulis agar tulisan ini dapat menjadi pijakan awal bagi para peneliti berikutnya dalam memperluas perspektif terhadap studi hadis. Semoga upaya yang sederhana ini dapat memberikan manfaat, serta tercatat sebagai amal jariyah di sisi-Nya. Āmīn.

Yogyakarta 03 Mei 2025

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

M Muamar Kafani
NIM. 21105050077

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGARISME	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITER ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori	15
G. Metode Penelitian	18
H. Sistematika Pembahasan	20
BAB II TINJAUAN UMUM <i>TAKHRĪJ</i>	
A. Pengertian <i>Takhrīj</i> Hadis.....	23
B. Sejarah Singkat <i>Takhrīj</i> Hadis.....	27
C. Metode <i>Takhrīj</i> Hadis	30

D. Gambaran Singkat Kitab <i>Takhrīj Ihṡā' 'Ulūm al-Dīn</i>	43
BAB III TINJAUAN <i>TAKHRĪJ AḤĀDĪS IHṢĀ' 'ULŪM AL-DĪN</i> KARYA MUḤAMMAD AL-ḤĀFIZ AT-TIJĀNĪ DAN MAḤMŪD AL-ḤADDĀD	
A. Muḥammad al-Ḥāfiẓ at-Tijānī dan Karyanya <i>Takhrīj Aḥādīs Ihṡā' 'Ulūm al-Dīn</i>	49
1. Biografi singkat	49
2. Karya <i>Takhrīj Aḥādīs Ihṡā' 'Ulūm al-Dīn</i>	53
B. Maḥmūd al-Ḥaddād dan Karyanya <i>Takhrīj Aḥādīs li Ihṡā' 'Ulūm al-Dīn</i>	66
1. Biografi singkat	66
2. Karya <i>Takhrīj Aḥādīs li Ihṡā' 'Ulūm al-Dīn</i>	69
BAB IV ANALISIS KOMPARATIF KARYA <i>TAKHRĪJ AḤĀDĪS IHṢĀ' 'ULŪM AL-DĪN</i> KARYA MUḤAMMAD AL-ḤĀFIZ AT-TIJĀNĪ DAN MAḤMŪD AL-ḤADDĀD	
A. Analisis Karya <i>Takhrīj</i>	79
1. Sumber <i>Pentakhrīj</i> an	83
2. Metode <i>Takhrīj</i>	87
3. Aplikasi Metode <i>Takhrīj</i>	93
B. Implikasi karya <i>Takhrīj</i>	104
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	117
CURICULUM VITAE.....	124

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji metodologi *takhrīj* hadis dalam kitab *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn* melalui studi komparatif terhadap dua karya, yakni *Takhrīj Ahādīs Ihyā'* karya Muḥammad al-Ḥāfiẓ al-Tijānī dan *Takhrīj Ahādīs li Ihyā'* karya Maḥmūd al-Ḥaddād. Latar belakang kajian ini berangkat dari pentingnya kejelasan sumber dan kualitas hadis dalam *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn*, mengingat kitab tersebut bukanlah kitab hadis primer ataupun sekunder, tetapi memuat ribuan hadis tanpa disertai sanad atau keterangan *mukharrīj*. Fenomena ini memunculkan perhatian serius dari para ulama sejak abad pertengahan hingga era modern, baik berupa kritik maupun upaya *takhrīj*. Dua tokoh yang diteliti dalam karya ini hidup pada masa modern dan sama-sama menyusun *takhrīj* terhadap hadis-hadis dalam *Ihyā'*, namun memiliki latar belakang keilmuan dan pendekatan metodologis yang berbeda.

Dalam kajian ini digunakan pendekatan deskriptif-analitik dan komparatif yang memfokuskan pembahasan pada tiga hal utama: latar belakang kepenulisan, karakteristik dan metodologi *takhrīj*, serta komparasi penyajian hasil *takhrīj* dari kedua kitab tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa al-Tijānī, yang berlatar belakang sufi dan berposisi sebagai *pentahqīq* hadis *Ihyā'*, menyusun *takhrīj* secara ringkas, fokus pada pelacakan sumber, dan bersifat melengkapi teks utama. Sementara al-Ḥaddād yang memiliki kecenderungan pemikiran salafi, menyusun ulang hadis-hadis *Ihyā'* dalam format baru dengan pendekatan *mustakhrāj*, sistematis, dan eksplisit dalam mengklasifikasikan kualitas sanad dan matan. Dari sisi metodologi, keduanya sama-sama menggunakan *takhrīj* berdasarkan tema hadis. Namun al-Tijānī lebih banyak menggunakan metode yang ditempuh oleh Murtaḍā al-Zabīdī, dengan mendeskripsifkan secara rinci *takhrīj* dan menjelaskan makna hadisnya. Sedangkan al-Ḥaddād menggunakan

pendekatan sebagaimana yang dilakukan oleh al-‘Iraqī, yakni dengan fokus pada *takhrīj* hadis dengan tidak menampilkan penjelasan lain.

Analisis komparatif memperlihatkan bahwa meskipun keduanya memiliki tujuan yang sama, yakni mengidentifikasi dan memverifikasi hadis dalam *Ihyā’ ‘Ulūm al-Dīn* gaya penyusunan, intensitas analisis, serta corak keilmuannya sangat berbeda. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kedua kitab memiliki nilai penting dan saling melengkapi dalam konteks kajian *takhrīj* terbaru dengan mengumpulkan *takhrīj* hadis dari ulama sebelumnya. penelitian ini juga menegaskan bahwa metode *takhrīj* tidak bersifat tunggal, melainkan berkembang sesuai konteks keilmuan dan kecenderungan ideologis penyusunnya. Kajian ini diharapkan dapat memperkaya metodologi studi hadis, khususnya dalam ranah *takhrīj* karya non-hadis, serta mendorong eksplorasi lebih lanjut terhadap kontribusi ulama kontemporer dalam bidang ini.

Kata Kunci: *Ihya’ Ulumuddin, kitab Takhrīj, Studi Komparatif*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This research examines the methodology of *takhrīj* (hadith referencing and authentication) concerning the hadiths within the book *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn*. It employs a comparative study of two distinct works: *Takhrīj Aḥādīs Iḥyā'* by Muḥammad al-Ḥāfiẓ al-Tijānī and *Takhrīj Aḥādīs li Iḥyā'* by Maḥmūd al-Ḥaddād. The impetus for this study lies in the critical need for clarity regarding the sources and authenticity of hadiths cited in *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn*, considering it is not a primary or secondary hadith collection, yet it contains thousands of hadiths without their *sanad* (chain of narration) or details of the *mukharrīj* (original compiler/source). This issue has garnered significant scholarly attention from the medieval period to the modern era, manifesting as both critique and concerted *takhrīj* efforts. The two scholars examined herein lived in the modern era and both undertook the *takhrīj* of hadiths in *Iḥyā'*, albeit with differing scholarly backgrounds and methodological approaches.

This study utilizes a descriptive-analytical and comparative methodology, concentrating on three principal areas: the contextual background of each author, the characteristics and methodologies of their *takhrīj*, and a comparative analysis of the presentation of *takhrīj* results in both works. The findings indicate that al-Tijānī, who possessed a Sufi background and acted as a *muḥaqqiq* (critical editor/verifier) of the hadiths within *Iḥyā'*, compiled his *takhrīj* concisely, focusing on source-tracking, and in a manner that complements the primary text. Conversely, al-Ḥaddād, who exhibited Salafī intellectual leanings, restructured the hadiths from *Iḥyā'* into a new format using a *mustakhraj* (derivative collection based on existing narrations) approach, which was systematic and explicit in classifying the quality of both the *sanad* and *matn* (text of the hadith). Methodologically, both scholars employed thematic *takhrīj*. However, al-Tijānī predominantly adopted the method

reminiscent of Murtaḍā al-Zabīdī, offering detailed descriptions of the *takhrīj* and elucidating the meanings of the hadiths. In contrast, al-Ḥaddād utilized an approach akin to that of al-‘Irāqī, concentrating solely on the *takhrīj* of hadiths without incorporating additional explanatory material.

The comparative analysis demonstrates that although both scholars shared the common objective of identifying and verifying the hadiths in *Iḥyā’ ‘Ulūm al-Dīn*, their compilation styles, analytical depth, and scholarly orientations differ markedly. This research concludes that both *takhrīj* works possess significant value and are mutually complementary within the landscape of contemporary *takhrīj* scholarship, particularly in their aggregation of *takhrīj* findings from preceding scholars. Furthermore, this study affirms that *takhrīj* methodology is not monolithic but rather evolves in accordance with the scholarly context and the ideological leanings of its proponents. It is anticipated that this research will enrich the methodology of Hadith studies, especially within the domain of *takhrīj* applied to non-Hadith specific works, and will stimulate further exploration into the contributions of contemporary scholars in this field.

Keywords: *Ihya' Ulumuddin, Book of takhrij, comparative*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembahasan mengenai *takhrīj* hadis tidak dapat dilepaskan dari dinamika dua generasi besar dalam tradisi keilmuan Islam, yaitu ulama *mutaqaddimīn* dan *muta'akhirīn*. Kedua kelompok ini memegang peran penting dalam sejarah kemunculan dan perkembangan kitab *takhrīj* hadis. Awalnya para ulama *mutaqaddimīn* dikenal memiliki kebiasaan tidak memberikan komentar atau melakukan *takhrīj* terhadap hadis-hadis yang dicantumkan dalam kitab-kitab non-hadis. Sebagaimana yang dilakukan ar-Rafi'ī (w. 623 H) dalam kitab fiqhnya, yang mengikuti tradisi para ulama' *mutaqaddimīn*, bertujuan agar para pembaca bisa murujuk langsung kepada sumber-sumber utama dalam setiap cabang ilmu.¹

Dan pada masa ulama *muta'akhirīn*, tradisi penyusunan kitab-kitab *takhrīj* mulai berkembang sebagai bentuk usaha untuk menelusuri hadis-hadis ke dalam sumber aslinya. Salah satu kitab yang pertama adalah karya al-Ḥāzimī (w. 584 H) yang mentakhrīj hadis-hadis dalam kitab *al-Muḥazzab* karya Abū Ishāq as-Shīrāzī.² Perkembangan ini

¹ Ar-Rafi'ī merupakan seorang ulama' ahli fiqh dari golongan ulama' *muta'akhirīn*. Namun dalam perihal *takhrīj*nya mengikuti gaya atau tradisi ulama' *mutaqaddimīn*. Hal ini menjadi penguat atau gambaran bagaimana perkembangan *takhrīj* pada masa ulama' *mutaqaddimīn* sebagaimana yang dilakukan oleh ar-Rafi'ī. Berbeda dengan ulama' sezamannya yaitu an-Nawawī, yang lebih mentakhrīj atau memberikan komentar pada setiap hadisnya. Maka beliau dikatakan sebagai pelopor *takhrīj* yang kemudian diikuti oleh para ahli fuqaha' lain yang ahli dalam bidang hadis, sebagaimana dari pernyataan al-'Iraqi dalam kitabnya. 'Abd al-Ra'uf al-Mināwī, *Faiḍ al-Qādīr*, (Beirut-Lebanon, Dār al-Katāb al-'Ilmiyah: 1442 H), 27–28., Ahwani Fanani, "Genre Takhrīj Karya Fiqh Syāfi'iyah: Studi Komparasi antara Al-Taḥḥīb dan Irsād al-Faqīh," *ULUMUNA: Journal of Islamic studies*, 2017, 18(2):423-444.

² Berdasarkan penelitian Maḥmūd al-Taḥān dalam kitabnya *Uṣūl al-Takhrīj wa Dirāsah al-Asānīd*, kitab ini menduduki urutan pertama dan dianggap salah satu yang tertua dalam bidang kitab *takhrīj*. Meskipun ia juga menemukan karya *takhrīj* yang lebih tua yaitu al-Baghdādī, namun karya masih berbentuk manuskrip. Maḥmūd al-Taḥān, *Uṣūl al-Takhrīj wa Dirāsah al-Asānīd* (Riyadh, Maktabah Al-Ma'arif: 1417 H), 15.

didorong oleh keadaan sebagian ulama pada masa tersebut, yang lebih banyak berfokus pada bidang tafsir, fikih, dan usul, namun kurang memberikan perhatian terhadap penelusuran dan pencantuman sumber hadis serta atsar yang mereka kutip dalam karya-karya mereka.³ Hingga kemudian mengalami puncak dengan banyaknya karya *takhrīj* pada abad ke-8 dan ke-9 Hijriyah.⁴

Salah satu karya yang melahirkan banyak karya *takhrīj* yaitu kitab *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn* yang menjadi karya monumental Imam al-Ghazālī, ditulis pada sekitar abad ke-5 H. kitab ini sejatinya bukan kategori kitab hadis, namun didalamnya memuat banyak kutipan hadis yang tersebar di berbagai bagian, khususnya pada pembukaan setiap bab sebagai landasan argumentatif dan penguat gagasan Imam al-Ghazālī.⁵ Menurut Muḥammad Sa'id Mamdūh, jumlah hadis-hadis di dalam kitab *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn* sekitar 4.848 hadis, dengan tanpa pengulangan dan penukilan atsar sahabat. Jumlah ini melebihi dari beberapa kitab primer hadis seperti *Sunan Tirmizī* dan *Sunan Ibnu Mājjah*.⁶

Meskipun bukan kategori kitab hadis primer ataupun sekuder,⁷ kitab *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn* mendapat perhatian yang cukup besar dari para ulama' mengenai hadis-hadis didalamnya. Bukan permasalahan mengenai hadis-hadis yang dikutip, akan tetapi keadaan sanad pada setiap hadisnya.⁸ Jika dilihat Hadis-hadis yang dikutip oleh Imam al-Ghazālī, hanya dicantumkan dalam bentuk matan tanpa disertai sanad maupun keterangan perawi atau *mukharrij* yang meriwayatkannya.

³ Muḥammad ibn Zāfir al-Shahrī, *'Ilm al-Takhrīj wa-Dauruh fī Ḥifẓ al-Sunnah al Nabawiyyah* (Maktabah Syamilah), 5–6.

⁴ Maḥmūd al-Ṭaḥān, *Uṣūl al-Takhrīj wa Dirāsah al-Asānīd*, 14.

⁵ Al-Ghazālī, *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn* (Jeddah, Darul Minhaj, 2011).

⁶ Ma'ruf Khozin, *Mengkaji ulang tuduhan hadis ihya'* (Depok, Sahifa Publishing, 2021), 62.

⁷ Dua istilah yang merujuk pada klasifikasi dan karakteristik kitab-kitab hadis. Baca, Dadi Nurhaedi, "Kitab Hadis Sekunder: Perkembangan, Epistemologi, dan Relevansinya di Indonesia," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 18.2 (2017).

⁸ Ubaidillah Ma'sum al Anwari, *Kajian Autentisitas Hadis Dalam kitab Ihyā' 'Ulumuddin: Perbandingan Metodologi Antara Ahl Al-Hadits dan Ahl Al-Sufi* (digilib.uin-suka.ac.id, 2021), 1.

Imam al-Ghazālī secara langsung menisbatkan hadis-hadisnya kepada Nabi Muhammad Saw. tanpa melalui penyebutan jalur transmisi yang lengkap.

Fenomena ini menjadikan eksistensi hadis dalam *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn* sebagai objek perhatian penting bagi para pengkaji dan peneliti hadis, yang kemudian bermunculan kritikan para ulama' pada masanya. Abū Bakr at-Thurthūṣī (w. 530 H) mengatakan bahwa al-Ghazālī telah berdusta atas nama Rasulullah saw., dalam kitabnya.⁹ Ibn al-Jauzī (w. 597 H) dalam kitabnya *Minhāj al-Qāsidīn* yang menilai hadis-hadis *Ihyā'* di dalamnya berkualitas palsu.¹⁰ Ibn Kaṣīr (w. 774 H) mengatakan “hadis-hadis di dalam kitab *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn* banyak berkualitas *gharīb*, *munkar*, bahkan *maudhū'*.”¹¹ Dan beberapa ulama' lain yang senada, seperti Ibn Taimiyyah (w. 728 H) dan adz-Dzahabī (w. 738 H).

Kemudian datang ulama' kelahiran mahran bernama al-Ḥāfiẓ Zayn al-Dīn al-'Irāqī (w. 806 H), yang secara umum melakukan pembelaan terhadap kitab *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn*,¹² memuji bahwa bahwa kitab ini termasuk di antara karya agung dalam Islam yang membahas secara mendalam persoalan halal dan haram, hukum-hukum syari'at, serta mengintegrasikan antara aspek lahir dan batin dalam keilmuan Islam.¹³ Dan mengarang karya *takhrīj* yang berjudul *Al-Takhrīj al-Ṣaghīr: Al-Mughnī 'an Ḥamli al-Asfār fī al-Asfār*. Sekaligus membuka pandangan terkait kualitas hadis-hadis *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn*.

Sebelum munculnya karya al-'Irāqī, telah ada ulama yang memberikan penilaian terhadap hadis-hadis dalam *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn*.

⁹ Al-Sayyid Muḥammad Aqil Ibn 'Alī, *Imam Al-Ghazālī wa 'Ilm al-Ḥadīṣ* (kairo: Dar al-Ḥadīṣ, 1998), 89.

¹⁰ Najmuddin al-Maqdisi, *Mukhtaṣar Minhāj al-Qāsidīn* (Maktabah Syamilah), 5.

¹¹ Ibn Katsīr, *Al-Bidāyah wa al-Nihāyah* (Maktabah Syamilah), 12/214.

¹² A'an Mujibur Rohman, “Kritik Ibn al-Jauzi Terhadap Hadis dalam kitab *Ihya Ulum ad-Din dan Pembelaan Abu al-Fadl al-Iraqi*,” *Jalsah: The Journal of Al-quran and As-sunnah Studies* 1, no. 1 (2 Desember 2021): 62–75.

¹³ Abd al-Qadi'Abd al-Qadir ibn 'Abdullah al-'Aydarus Ba'lawi, *al-Ihya' bi Fada'il al-Ihya'* (Kaherah: Matba'ah Lajnah Nashr al-Thaqafah, 1357H), juz 1, 22-23.

Penilaian ini, meskipun tidak seluruhnya berupa *takhrīj* secara sistematis, berkontribusi pada penyempurnaan kajian hadis dalam kitab tersebut. Salah satu tokoh awal adalah Tājuddīn as-Ṣubkī (w. 771 H). Melalui karyanya *Ṭabaqāt al-Syāfi‘iyyah al-Kubrā*, di mana ia mencatat bahwa terdapat sekitar 943 hadis dalam *Ihyā’* yang tidak disertai sanad. Kemudian, al-‘Irāqī melakukan upaya *takhrīj* yang lebih komprehensif dan mencatat bahwa jumlah hadis tanpa sanad dalam *Ihyā’* berkisar 900 hadis. Pandangan berbeda disampaikan oleh az-Zabīdī dalam komentarnya atas *Ihyā’* melalui karya *Īthāf al-Sādat al-Muttaqīn*, yang menyatakan bahwa seluruh hadis dalam *Ihyā’* ‘*Ulūm al-Dīn* memiliki sanad yang jelas. az-Zabīdī juga melakukan klasifikasi terhadap hadis-hadis tersebut ke dalam kategori *ṣaḥīḥ*, *ḥasan*, dan *ḍa‘īf*.¹⁴ Melalui ketiga karya tersebut, dapat dilihat adanya upaya berkelanjutan dalam mengklasifikasi dan menilai validitas hadis-hadis dalam *Ihyā’*.

Maka *takhrīj* hadis menjadi pendekatan yang sangat relevan, ketika dihadapkan pada teks hadis yang tidak disertai sanad secara lengkap ataupun tidak diketahui *mukharrij*-nya (perawi atau periwayat). Sebab *takhrīj* menjadikan orang mengetahui dimana hadis disebutkan oleh para *muḥaddīṣ* (kolektor hadis) dan diperkuat dengan penelitian tambahan. Bahkan seseorang tidak dapat menyampaikan, meriwayatkan, ataupun membuktikan keabsahan suatu hadis tanpa mengetahui sumber periwayatannya secara musnad dalam karya-karya ulama hadis terdahulu.¹⁵ Sangat berbeda dengan ketika orang yang meneliti hadis tanpa melakukan kajian *takhrīj*, dan hanya berdasarkan narasi-narasi yang beredar.

Di sisi lain, metode *takhrīj* hadis menunjukkan adanya keragaman pendekatan yang mencerminkan perbedaan metodologis di antara para ulama dalam menyusun karya-karya mereka. Hal ini tampak

¹⁴ Ma’ruf Khozin, *Mengkaji ulang tuduhan hadis ihya’*, 62.

¹⁵ Nur Fadhilah Syam dan Andri Nurwandri, “The Role of Kutub As-Sittah in Verifying the Authenticity of Hadith: A *Takhrīj* Science Approach,” *Jurnal Penelitian Medan Agama* 15, no. 1 (30 Juni 2024): 49.

dalam tiga karya *takhrīj* terhadap *Iḥyā’ ‘Ulūm al-Dīn*, di mana masing-masing menghasilkan jumlah dan kualitas hadis yang berbeda. Perbedaan ini tidak hanya mengindikasikan variasi dalam pendekatan *takhrīj*, tetapi juga mencerminkan kreativitas dan kekhasan ilmiah dari masing-masing pengarang atau kitab.

Dari tiga karya di atas, kemudian lahir karya-karya *takhrīj* generasi modern, seperti *Takhrīj Aḥādīs Iḥyā’ ‘Ulūm al-Dīn* karya Muḥammad al-Ḥāfiẓ at-Tijānī dan *Takhrīj Aḥādīs li Iḥyā’ ‘Ulūm al-Dīn* karya Maḥmūd ibn Muḥammad al-Ḥaddād. Kedua kitab ini disusun pada abad ke-20 M dan tergolong dalam kategori karya *takhrīj* modern. Namun keberadaannya belum banyak dikenal dan dikaji secara mendalam dalam lingkungan akademik. Kajian kualitas hadis dalam *Iḥyā’* masih banyak merujuk pada karya klasik al-‘Irāqī, yakni *al-Mughnī ‘an Ḥaml al-Asfār*.¹⁶

Al-Ḥāfiẓ at-Tijānī merupakan seorang ulama asal Mesir yang dikenal sebagai ahli tasawuf sekaligus memiliki reputasi sebagai ahli hadis pada masanya. Ia menyusun karya *takhrīj*nya dengan berperan sebagai *pentahqīq* dalam salah satu edisi cetakan *Iḥyā’ ‘Ulūm al-Dīn* di Mesir, di mana hasil *takhrīj*nya terintegrasi dalam bentuk catatan kaki pada teks kitab tersebut. Sementara itu, Maḥmūd al-Ḥaddād, yang juga berasal dari Mesir, yang kemudian menetap di Riyadh, dikenal sebagai tokoh Wahabi dan pendiri al-Ḥaddādiyyah. Ia menyusun karya *takhrīj*nya dalam bentuk kitab tersendiri yang terpisah dari teks *Iḥyā’ ‘Ulūm al-Dīn*, dengan mengkategorikan dalam kitab *mustakhraj*.¹⁷

¹⁶ Berdasarkan penelusuran penulis terkait beberapa cetakan kitab *Iḥyā’ ‘Ulūm al-Dīn*.

¹⁷ Kitab *Mustakhrajāt*, tema dari kitab *Mustakhraj*, sebagaimana dijelaskan oleh al-‘Irāqī, adalah: ‘Seorang penyusun (kitab) mengambil sebuah kitab (hadis), lalu mengeluarkan (meriwayatkan) hadis-hadis yang ada di dalamnya dengan sanad-sanad miliknya sendiri, yang tidak melalui jalur sanad pemilik kitab (aslinya), melainkan bertemu dengannya (dengan perawi asal) pada guru yang sama atau pada tingkatan di atasnya., Ṣubḥī Ibrāhīm al-Ṣāliḥ, *‘Ulūm al-Ḥadīṣ wa Muṣṭolahuh*, (Beirut: Dār al-‘Ilm li al-Malāyīn, cet. 15, 1984), 125.

Dari gambaran ini, tampak jelas adanya perbedaan baik dalam latar belakang keilmuan, pendekatan metodologis, maupun struktur penyusunan antara keduanya. Maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif, yaitu metode yang bertujuan untuk membandingkan dua objek kajian guna menemukan persamaan, perbedaan, serta menilai kelebihan dan kekurangan masing-masing.¹⁸ Kajian semacam ini penting tidak hanya untuk memahami otentisitas hadis, tetapi juga untuk mengidentifikasi perkembangan metodologi dan corak penulisan karya *takhrīj* di berbagai periode sejarah keilmuan Islam.

Secara umum, penelitian ini memiliki kesamaan dengan studi-studi komparatif lain, yaitu bertujuan untuk mendapatkan temuan kerangka pemikiran baru serta merupakan konsep untuk mengukur kesetaraan dan kualitas yang dapat digunakan dalam mempelajari hubungan antar hasil yang diperoleh. Sedangkan ruang lingkupnya sama dengan kajian kitab hadis, yang mencakup unsur historisitas, tinjauan umum, serta epistemologi kitab hadis.¹⁹

Dalam studi hadis, pendekatan komparatif umumnya digunakan untuk mengkaji teori ulumul hadis, kitab hadis primer dan sekunder, kritik sanad dan matan, serta syarḥ hadis. Namun, pendekatan ini masih jarang digunakan dalam penelitian terhadap kitab-kitab *takhrīj*. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur metodologi hadis melalui kajian perbandingan kitab *takhrīj* yang bersifat tematik dan metodologis.

Di lingkungan akademik UIN Sunan Kalijaga, pendekatan komparatif banyak digunakan dalam kajian tafsir, sedangkan pada bidang hadis, pendekatan ini umumnya dipakai dalam studi teori *‘Ulūm al-Ḥadīṡ*, kitab hadis primer dan sekunder, kritik sanad-matan, serta

¹⁸ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Suka Press, 2020), 7.

¹⁹ Dadi Nurhaedi, "Kitab Hadis Sekunder: Perkembangan, Epistimologi, dan Relevansinya di Indonesia."

syarh hadis. Hanya sedikit penelitian yang secara spesifik mengangkat tema perbandingan dalam kitab *takhrīj* hadis.²⁰ Dan sebagai bentuk upaya berupaya menghidupkan kembali kajian terhadap kitab *takhrīj*, yang sempat muncul dalam penelitian tahun 2007 dan kembali diangkat pada tahun 2023. Ini menjadi relevan di tengah dominasi pendekatan lain dalam studi hadis kontemporer, seperti pendekatan hermeneutik, *living hadis*, *ma'ānī al-ḥadīṣ*, dan *syarḥ hadis*.

Dengan demikian, penelitian ini diberi judul “Metodologi Kompilasi *Takhrīj* Kitab *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn*: Studi Komparatif Karya al-Ḥāfiẓ at-Tijānī dan Maḥmūd al-Ḥaddād”. Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi dalam menanggapi persoalan otentisitas hadis dalam karya non-hadis serta mendorong semangat pengembangan studi hadis di tengah dominasi pendekatan-pendekatan kontemporer seperti hermeneutika, *living hadis*, dan lain sebagainya.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini berangkat dari pertanyaan mendasar yang memerlukan sebuah kajian, analisis dan jawaban, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang kepenulisan kitab *Takhrīj* Hadis *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn* karya Muḥammad al-Ḥāfiẓ at-Tijānī dan Maḥmūd al-Ḥaddād?
2. Bagaimana karakteristik serta metodologi *takhrīj* hadis yang digunakan oleh Muḥammad al-Ḥāfiẓ at-Tijānī dan Maḥmūd al-Ḥaddād dalam menelusuri hadis-hadis *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn*?
3. Bagaimana bentuk komparatif antara karakteristik dan penyajian hasil *takhrīj* dalam kitab *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn* karya Muḥammad al-Ḥāfiẓ at-Tijānī dan Maḥmūd al-Ḥaddād?

²⁰ Berdasarkan penelusuran penulis melalui online public access catalog (OPAC) UIN Sunan Kalijaga dan Google Scholar

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini pada dasarnya berangkat bersamaan dengan rumusan masalah di atas. Dan kemudian akan dipaparkan secara komprehensif kitab *Takhrīj Ḥadīṣ Ihṡā' 'Ulūm al-Dīn* karya Muḥammad al-Ḥāfiẓ at-Tijānī dan Maḥmūd al-Ḥaddād. Dari penjelasan tersebut, kedua karya ini akan dikomparasikan untuk mencari persinggungan keduanya. Maka gambaran singkat di atas penting untuk dimengerti sebagai pijakan dasar dalam memahami objek penelitian ini. Tujuan dari penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengungkap latar belakang kepenulisan kitab *Takhrīj Ḥadīṣ Ihṡā' 'Ulūm al-Dīn* karya Muḥammad al-Ḥāfiẓ at-Tijānī dan Maḥmūd al-Ḥaddād.
2. Untuk mendeskripsikan karakteristik dan metodologi *takhrīj* yang digunakan dalam kedua kitab tersebut.
3. Untuk menganalisis dan membandingkan karakteristik serta penyajian hasil *takhrīj* dalam dua karya tersebut guna menemukan persamaan, perbedaan, serta nilai keilmuan masing-masing.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dalam kegunaanya memberikan kontribusi dan kebermanfaatan secara teoritik maupun praktik yaitu sebagai berikut:

1. Teoritik
 - a. Menambah khazanah keilmuan khususnya studi ilmu hadis dalam penelitian dan kajian kitab hadis.
 - b. Memberikan kontribusi dalam metodologi kajian *takhrīj* hadis secara signifikan, khususnya *takhrīj* hadis dalam kitab *Ihṡā' 'Ulūm al-Dīn* yang selama ini hadis *Ihṡā' 'Ulūm al-Dīn* masih merujuk dari hasil *takhrīj* hadisnya al-'Irāqī.

- c. Penggunaan metode komparatif dapat memaparkan secara deskriptif-analisis terkait dua karya yang berlatar belakang berbeda dalam satu masa, serta menunjukkan kreatifitas dan inovasi tokoh dalam karyanya.

2. Praktik

- a. Guna menambah inspirasi dan keberlanjutan dalam penelitian terkait tipologi dan historisitas kajian kitab hadis khususnya *takhrīj* hadis.
- b. Memberikan solusi atas problem terkait hadis-hadis kitab *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn* yang selama ini kualitas dan kuantitas hadisnya masih diperdebatkan dalam ruang akademis maupun masyarakat.
- c. Menambah dan memberikan kontribusi bagi siapa saja yang mengkaji kitab *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn* khususnya hadis-hadis di dalamnya.
- d. Kontribusi dan kebermanfaatan bagi siapa saja terhadap kajian metodologi *takhrīj* hadis khususnya kajian *takhrīj* dalam kitab *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn*.

E. Tinjauan Pustaka

Secara umum, penelitian ini termasuk dalam kategori *library research* (penelitian kepustakaan). Fokus utama dari penelitian ini adalah dua karya *takhrīj* hadis atas kitab *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn* yang ditulis oleh Muḥammad al-Ḥāfiẓ at-Tijānī dan Maḥmūd al-Ḥaddād. Kedua kitab tersebut menjadi objek material yang dianalisis secara mendalam, sedangkan data pendukung berupa literatur-literatur lain yang relevan, seperti karya-karya *turāṡ* ulama, buku-buku akademik, artikel ilmiah, skripsi, serta jurnal-jurnal penelitian terkait, digunakan sebagai bahan pembandingan dan penguat analisis.

Untuk memetakan arah dan posisi penelitian ini secara jelas serta membedakannya dari penelitian-penelitian terdahulu, diperlukan

suatu kajian tinjauan pustaka. Kajian ini berfungsi untuk menelusuri sejauh mana penelitian sebelumnya membahas topik serupa, serta untuk menunjukkan kontribusi baru yang ditawarkan dalam penelitian ini, baik dari segi objek, pendekatan, maupun analisis yang digunakan.

Diantara kajian yang berkaitan dengan penelitian ini, akan dipaparkan dengan mengkategorikan menjadi tiga bagian data yaitu; *pertama* pemaparan data-data penelitian yang secara esensinya sama yaitu studi komparatif kitab hadis. *Kedua* pemaparan data-data penelitian mengenai hadis-hadis di dalam kitab *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn*. *Ketiga* pemaparan data penelitian objek formal yaitu kitab *Takhrīj Ḥadīs Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn*.

Pemaparan *pertama*, data-data penelitian yang secara esensinya terdapat keterkaitan dengan kajian studi komparatif kitab hadis. Adapun urgensinya yaitu sebagai pembandingan dan referensi model kajian komparatif kitab hadis. Diantaranya sebagai berikut, Penelitian berjudul “Studi *Ikhtirāj* al-Muhaddīs: Studi Komparatif Kitab *Naṣbu al-Rāyah* dan *al-Badru Munīr*” ditulis oleh Muhammad Rizky Romdhony pada tahun 2023.²¹ Penelitian ini termasuk kategori penelitian kualitatif yang dibuktikan dengan penggunaan metodenya yaitu deskripsi-analisis dan komparatif terhadap kitab *Naṣbu al-Rāyah* karya Abdullah bin Yūsuf al-Zaila’ī dan *al-Badru Munīr* karya ‘Umar bin ‘Ali bin Aḥmad al-Anṣārī.

Dari hasil penelitian ini menghasilkan temuan, secara umum kedua kitab ini memiliki persamaan dalam menjelaskan sumber suatu hadis, rujukan kitab primer yang *mu’tabar*, pemaparan sanad dan matan sebagai bentuk *syahid*, dan penjelasan dalil madzab lain secara baik (*insaf*). Sedangkan perbedaannya kitab *al-Badru Munīr* pembahasan lebih komprehensif meskipun terdapat keberagaman dalam rujukan *takhrīj* hadisnya belum merata, yang masih dominan pada kitab hadis

²¹ Rizky Romdhoni, “Studi *Ikhtirāj* al-Muhaddīs: Studi Komparatif Kitab *Naṣbu Ar-Rāyah* dan *al-Badru Munīr*” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2023), digilib.uin-suka.ac.id.

fiqh. Selain itu kedua kitab ini terdapat perbedaan terkait informasi hadis yang *ditakhrīj*, sehingga mempengaruhi pada penilaian kualitas hadis.

Kedua Penelitian berjudul “Studi Komparatif Kitab *Syarah Hadīs Arba’īn Nawāwī* Karya Ibn Daqīq al-ʿīd dan *al-Wāfi* karya Muṣṭafā Dieb al-Bugā dan Muḥyiddīn Mistū” ditulis oleh Zaky Muhammad Aqil pada tahun 2023.²² Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskripsi-analisis dan komparatif dengan objek penelitian pada kitab *Syarah Hadīs Arba’īn Nawāwī* Karya Ibn Daqīq al-ʿīd dan *al-Wāfi* karya Muṣṭafā Dieb al-Bugā dan Muḥyiddīn Mistū.

Dari penelitian ini menghasilkan temuan bahwa terdapat perbedaan antara metodologi pensyarahan dari kedua ulama’ dalam kitab hadis *Arba’īn al-Nawāwī*. Ibn Daqīq dalam menggunakan metode pensyarahan *Arba’īn Nawāwī* didominasi dengan metode *ijmali*, meskipun terdapat beberapa metode *tahlili*. Sedangkan al-Mistū metode syarahnya menggunakan *tahlili*. Hal ini berdampak pada sistematika dari masing-masing kitab, Ibn Daqīq dalam sistematika syarahnya langsung menjelaskan dan mengawalinya dengan kata *qauluhu*. Berbeda dari al-Mistū menggunakan perincian dalam pensyarahannya yaitu dengan penjelasan mengenai sub-bab dan poin-poin.

Begitupun dengan cara *mentakhrījnya*, Ibn Daqīq hanya menyebutkan nomor hadisnya dan pemaparan rawi hanya disinggung sedikit setidaknya tiga perawi saja tanpa menjelaskan *khilafiyah* secara detail. Dan al-Mistū dalam *mentakhrīj* hadis lebih luas dan baik, dimulai dari nama kitab, bab, nomor hadis pada kitab primer dan terdapat bab khusus yang membahas para perawi. Ibnu Daqīq dan al-Mistū corak pensyarahan hadis *Arba’īn al-Nawāwī* dominasi corak *linguistic* dan fiqh.

²² Zaky Muhammad, “Studi Komparatif Kitab *Syarah Hadīs Arba’īn Nawāwī* Karya Ibn Daqīq Al-ʿīd dan *Al-Wāfi* karya Muṣṭafā Dieb Al-Bugā dan Muḥyiddīn Mistū” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2023), digilib.uin-suka.ac.id.

Pemaparan *kedua*, data penelitian terhadap hadis-hadis di dalam kitab *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn*. Beberapa penelitian diantaranya, *pertama* Penelitian berjudul “Kajian Autentisitas Hadis Dalam Kitab *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn* : Perbandingan Metodologi Antara Ahli Hadis Dan Ahli Sufi” yang ditulis oleh Ahmad Ubaidillah Ma'sum Anwari pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode berbasis data atau *library research* yang menganalisis menggunakan pendekatan deskriptif-kompratif. Objek fokus kajian terhadap hadis-hadis yang ada dalam kitab *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn*.²³

Dari penelitian ini menghasilkan temuan bahwa perdebatan antara kelompok ahli hadis dan ahl sufi tidak akan pernah selesai, sebab perbedaan dari metodologi dan epistemologi dari keduanya. Ahli hadis menggunakan bayani dan burhani, sedangkan ahli sufi menggunakan irfani. Selain itu terdapat dari persinggungan dari keduanya seperti *ithtishal al-sanad*, *dhabt al-rawi*, *'adalah al-rawi*, *syadz* dan *illah*. Meskipun secara metodologi dan epistemologi berbeda namun para ahli sufi juga mempunyai perhatian atas keotentisitas hadis dengan dibuktikan adanya periwayat hadis pada kalangan ahli sufi.

Hal ini berdampak pada otensitas hadis *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn*, dari problematikanya hadis di dalam kitab tersebut al-Ghozālī memiliki kualifikasi dan kriteria keshahihan hadis tersendiri, yang standart validitasnya berbeda dengan para ahli hadis. Maka bagaimanapun hadis *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn* akan dipandang shahih oleh penulisnya. Jika melihat kajian *Takhrīj Ḥadīṣ Ihyā' 'Ulūm al-Dīn*, pada skripsi ini rujukan *takhrījnya* dominan menggunakan al-'Irāqī Dan az-Zabīdī sebagaimana yang tercatum dalam pendahuluan dan pembahasanya.

²³ Ahmad Ubaidillah Ma'sum al Anwari, “Kajian Autentisitas Hadis Dalam Kitab *Ihya' ' Ulumuddin* : Perbandingan Metodologi Antara Ahl Al-Hadits Dan Ahl Al-Shufi,” 2022.

Kedua penelitian berjudul “Kritik Ibn al-Jauzī Terhadap Hadis-Hadis Dalam Kitab *Ihyā’ ‘Ulūm al-Dīn* Dan Pembelaan Abu Fadl al-‘Irāqī” yang ditulis oleh A’an Mujibur Rohman tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode deksriptif-analisis yang objek kontennya yaitu hadis-hadis kitab *Ihyā’ ‘Ulūm al-Dīn* atas kritikan Ibnu al-Jauzī dengan menggunakan *takhrīj* hadisnya al-‘Irāqī.²⁴

Dari penemuan penelitian ini bahwa konsepsi hadis dalam pemikiran al-Ghozālī sumber kedua setelah al-Qur’an. Menurutnya hadis adalah wahyu yang tidak dibacakan secara langsung, selain itu al-Ghozālī memberikan klasifikasi terhadap hadis yaitu hadis harus diterima kebenarannya, hadis harus ditolak kebenarannya, dan hadis harus ditanggguhkan terlebih dahulu. Klasifikasi ini dibuat untuk menilai semua hadis tidak dijadikan hujjah melainkan harus ada pengujian dan validitas otentisitasnya.

Al-Ghozālī juga orang yang selektif dalam hadis, dengan mensyaratkan diterimanya rawi sebagai berikut *mukallaf*, muslim, adil dan *ḍābiṭh*. Berbeda dengan ahl hadis yang tidak mensyaratkan *mukallaf* dan muslim. Berkaitan dengan hadis *Ihyā’ ‘Ulūm al-Dīn* yang mendapat kritikan Ibn al-Jauzī menggunakan rujukan *takhrīj* hadisnya dominan dari *takhrīj*nya al-‘Irāqī dan terkadang juga mengutip *takhrīj* dari Ibnu Hajjar al-Asqalānī.

Ketiga Penelitian berjudul “Polarisasi Sufistik Dan Hadis Pada Popularitas *Ihyā’ ‘Ulūm al-Dīn* Nusantara” yang ditulis oleh In’amul Hasan dan Ahmad Ahnaf Rafif pada tahun 2020.²⁵ Penulisan ini menggunakan metode diskripsi analisis dengan mendeskripsikan hadis

²⁴ A’an Mujibur Rohman, “Kritik Ibn Al-Jauzī Terhadap Hadis Dalam Kitab *Ihyā’ ‘Ulūmuddīn* dan Pembelaan Abu Al-Fadl Al-Iraqī,” *Jalsah : The Journal of Al-Quran and As-Sunnah Studies*, 1.1 (2021).

²⁵ In’amul Hasan dkk, “Polarisasi Sufistik Dan Hadis Pada Popularitas *Ihyā’ ‘Ulūmuddīn* di Nusantara,” *Polarisasi Sufistik Dan Hadis Pada Popularitas Ihyā’ ‘Ulūmuddīn Nusantara*.

perspekstif ahl hadis dan ahl sufi yang kemudian mengalisisi hadis-hadis didalam kitab *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn* .

Penemuan penelitian ini yaitu proses masuknya islam di nusantara dipelopori oleh para ahli sufi bukan para ulama' dari kalangan hadis. kitab *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn* sendiri merupakan kitab yang bernuansa tasawuf yang berorientasi syari'at, tentu juga menjadi keterpengaruhannya terhadap sufisme di nusantara. Hal ini dibuktikan dengan tokoh yang memperkenalkan hadis pertama yaitu Nuruddīn an-Raniniri, yang menulis kitab *Hidayah al-Habīb fi al-Targhīb wa al-Tarhīb*. Kitab ini merupakan kitab hadis pertama yang memiliki koherensi pada syariat dan dianggap sebagai penerus dari al-Ghozālī dalam karya *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn* , Melihat keduanya merupakan tokoh yang sama yaitu berorientasi pada tasawuf (*neo sufisme*).

Sedangkan dalam kajian hadis-hadis *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn*, tidak semua di negara menerima kitab ini sebab berbeda-bedanya interpretasi dalam penilaian hadis *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn* . Hal ini didasari atas kontroversialnya hadis-hadis *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn* sebab adanya standarisasi keshahihan oleh para ahli hadis. namun kitab *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn* dipertahankan oleh para ahli hadis dengan interpretasi yang lain. Begitu juga dari epistemologi dari al-Ghozālī yang mampu menyeimbangkan dua aspek yaitu irfani dan bayani.

Pemaparan *ketiga* terkait data penelitian objek formal yaitu kitab *Takhrīj Ḥadīṣ Ihyā' 'Ulūm al-Dīn* , Yaitu penelitian berjudul “Studi Komparatif al-'Irāqī dan Murtaḍā az-Zabīdī Terhadap Hadis Halal-Haram Dalam Kitab *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn* Karya al-Ghozālī” ditulis oleh Ade Supriyadi pada tahun 2007.²⁶ Penelitian ini menggunakan metode deskripsi-analisis-komparatif, dengan menggambarkan metode *takhrīj*

²⁶ Ade Supriyadi, “Studi Komparatif Takhrīj Al-Iraqi Dan Murtādā terhadap Hadis HalAl-Haram dalam Kitab *Ihyā' 'Ulūm ad-Dīn* Karya Al-Ghozālī” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2007).

hadis al-'Irāqī dan az-Zabīdī dalam hadis-hadis kitab *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn* yang titik fokus hadisnya pada bab halal-haram.

Dari penelitian ini menumukan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dari *takhrīj* al-'Irāqī dan az-Zabīdī. Secara umum keduanya memiliki persamaan yaitu men *takhrīj* pada objek yang sama yakni hadis-hadis kitab *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn* dan pemaparan hadisnya tematik, yaitu mengikuti susunan dari *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn* . Sedangkan dalam penyajian kitab *takhrīj*nya al-'Irāqī membuat susunan kitab *takhrīj* tersendiri, berbeda dengan az-Zabīdī yang dibuat dalam bentuk syarah. Hal ini berdampak pada metodologi *takhrīj* hadisnya yaitu al-Zabīdī lebih luas dan representif dari pada al-'Irāqī. Dalam pemaparan sanadnya az-Zabīdī menjelaskan para perawi lebih lengkap dan pencantuman sanad-sanadnya, sedangkan al-'Irāqī lebih ringkas sebagaimana tujuannya untuk membuat ringkasan dari *Takhrīj Ḥadīṣ Ihyā' 'Ulūm al-Dīn* . Jika dilihat dari corak metode keduanya, secara umum terdapat perbedaan, namun keduanya dapat saling melengkapi kelemahan dan kekurangannya.

F. Kerangka Teori

Secara umum penelitian ini berangkat dari wacana penulis terkait kitab *Takhrīj Ḥadīṣ Ihyā' 'Ulūm al-Dīn* . Dari beberapa kitab *takhrīj* yang ada, penulis memfokuskan objek penelitiannya pada dua kitab yaitu *Takhrīj Ḥadīṣ Ihyā' 'Ulūm al-Dīn* karya Muḥammad al-Ḥāfiẓ at-Tijānī dan *Takhrīj Aḥādīṣ Li Ihyā' 'Ulūm al-Dīn* karya Maḥmūd bin Muḥammad al-Ḥaddād. Ditinjau dari segi Orientasi dari dua tokoh ini terdapat persamaan dalam kegiatannya yaitu mentakhrīj hadis-hadis dalam kitab *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn* , yang kepenulisan kitabnya merupakan orang satu masa (hidup sezaman). Namun terdapat perbedaan dari keduanya baik dalam latar belakang, metodologi, karakteristik dan sebagainya. Maka penelitian ini menggunakan metode komparatif.

Dalam penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup kajian pada bagian awal dari kedua karya *Takhrīj Ihṡā' 'Ulūm al-Dīn*, yakni pada bagian *muqaddimah* dan setengah dari bab *'Ilm*, yang berjumlah sekitar 40 hadis. Batasan ini ditetapkan dengan sejumlah pertimbangan metodologis, guna menjamin kedalaman, ketelitian, dan objektivitas dalam analisis komparatif terhadap dua karya penting dalam khazanah *takhrīj* hadis kontemporer terhadap karya klasik Imam al-Ghazālī. Sehingga tulisan ini meneliti karya ulama' berupa kitab *takhrīj* hadis yang kerangka konseptual terdapat dua poin yaitu kajian studi kitab hadis dan *takhrīj* hadis.

1. Kajian Studi Kitab Hadis

Dalam studi literatur hadis terdapat istilah kitab hadis primer dan sekunder. Kedua frasa atau istilah ini guna untuk membedakan periodisasi, penyusunan dan sistematika kitab hadis yang mengalami keberagaman dalam perkembangannya. Kitab hadis primer adalah karya para pakar hadis yang memuat hadis dan dikompilasi menjadi sebuah kitab. Hadis-hadis yang didalamnya merupakan pencarian langsung dengan menemui guru-guru dan kemudian diseleksi serta dihimpun berdasarkan sistematikanya. Seperti kitab *Ṣahīḥ Bukhārī*, *Ṣahīḥ Muslim*, *Musnad Ahmad*, *Sunan Abī Dāwūd*, *Muwāṭṭṭa' Imām Malik*, *Mustadrak al-Hakim*. Sedangkan kitab hadis sekunder yaitu karya para ulama' yang ditulis generasi sesudahnya dan mengambil atau mengutip hadis-hadis dari kitab primer. Baik itu bercorak fiqh, tasawuf ataupun ilmu keislaman lainnya. seperti contoh kitab *Bulūghul al-Marām*, *Riyāḍ al-Ṣāliḥīn*.²⁷

Kitab sekunder hadis sejak munculnya hingga sekarang akan terus mengalami keberlangsungan dalam perkembangannya bahkan masa yang akan datang. Tentu ini menjadi khazanah luar biasa untuk

²⁷ Dadi Nurhaedi, "Kitab Hadis Sekunder: Perkembangan, Epistemologi, dan Relevansinya di Indonesia."

fan keilmuan islam dalam kemajuan dan perkembangannya, khususnya bidang keilmuan hadis yang melahirkan beragam corak kajian kitab hadis. Akan tetapi hadis sebagai pedoman utama umat islam setelah al-Qur'an masih menyisakan banyak pertanyaan atas eksistensinya. Maka langkah awal untuk menguji keotentikan hadis adalah *takhrīj* hadis.

Hal ini sudah dilakukan oleh para ulama' terdahulu dalam *mengkroshcheck* suatu hadis guna untuk memastikan hadis ditinjau dari segi kualitas dan kuantitasnya. Penelitian ini merupakan studi kitab *takhrīj* untuk mengeksplorasi bagaimana para ulama' dalam meneliti suatu hadis dengan menganalisa metodologi, penyusunan, karakteristik dan sebagainya.

2. *Takhrīj* Hadis

Takhrīj hadis merupakan salah satu kajian dalam ulumul hadis yang dalam kegiatannya, sebagai upaya mengetahui letak suatu hadis ke dalam kitab-kitab hadis sumber aslinya (kitab primer hadis) dan menjelaskan derajatnya jika diperlukan. Adapun cara-cara atau metode dalam penelusuran hadis para ahli merumuskannya sebagai berikut: *Takhrīj* dengan mengetahui nama rawi sahabat, mengetahui salah satu kalimat matan hadis, berdasarkan awal kalimat pada matan hadis, *maudhū'i* (berdasarkan tema hadis), dan berdasarkan keadaan rawi, sanad dan matan hadis.²⁸

Takhrīj memiliki urgensi signifikan dalam kajian hadis. Seiring banyak dan beragamnya karya para ulama klasik hingga akademis kontemporer terhadap kitab hadis sekunder, *takhrīj* menjadi kajian penting dalam ulumul hadis. Bukan hanya mengetahui dan memahami latar belakang kitab hadis saja, namun *takhrīj* juga berguna untuk memudahkan pencarian suatu hadis

²⁸ Maḥmūd al-Taḥān, *Uṣūl al-Takhrīj wa Dirāsah al-Asānīd* (Riyadh, Maktabah Al-Ma'arif: 1417 H.).

berdasarkan metode-metode yang sudah dirumuskan. Begitu juga *takhrīj* hadis merupakan proses awal untuk mengetahui, menilai dan menguji keabsahan atau keshahihan suatu hadis. Maka penelitian ini merupakan bentuk untuk mengetahui upaya para ulama' dalam mentakhrīj hadis dan kreatifitas serta inovasi dalam penyusunan karyanya.

Sebagaimana objek dalam penelinelitian ini, kitab *Takhrīj Ḥadīs Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn* merupakan salah satu bentuk keberagaman corak kajian dalam *takhrīj* hadis. Dari sisi munculnya tak jauh beda dengan adanya *takhrīj* hadis itu sendiri, yang lahir atas inovasi dan kreatifitas para ulama' terdahulu melihat aspek realita, pengalaman dan kebutuhan, sehingga melahirkan beragam corak kitab *takhrīj* hadis. Dengan seiring perkembanganya *takhrīj* menjadi bagian penting dalam kajian ulumul hadis sekaligus gerbang awal dalam penelitian keabsahan suatu hadis.²⁹

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan tema dan tujuanya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dibuktikan dengan pendeksaannya berupa deskripsi-analisis dan komparatif. Dalam penggunaan metodenya senantiasa berkesinambungan dengan kerangka kerja (*frame work*) penelitian dan menjawab rumusan masalah dari hasil analisis temuan pada objek penelitian, yang kemudian melakukan komparasi dari hasil temuan tersebut.

2. Sumber Data

Esensi dari penelitian ini berangkat dari dua sumber data yaitu primer dan sekunder. sumber data primer merujuk pada objek utama penelitian ini yaitu kitab *Takhrīj Ḥadīs Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn*

²⁹ Muhammad Al-Fatih Suryadigala dan Suryadi, *Metodologi Penelitian Ḥadīs* (Yogyakarta: Teras Press, 2009).

karya Muḥammad al-Ḥāfiẓ at-Tijānī dan *Takhrīj Aḥādīs li Ihṡā' 'Ulūm al-Dīn* karya Maḥmūd bin Muḥammad al-Ḥaddād. Sedangkan sumber data sekundernya yaitu beberapa literatur yang pembahasan dan kajian hadis terdapat kesamaan penelitian, dan memakai pendekatan serta pendukung yang serupa.

3. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan kajian dan objek yang diangkat, penelitian ini termasuk bagian dari penelitian kepustakaan (*library research*), yang dalam pengumpulan datanya mengarah pada kitab (bahasa arab), buku, dan artikel karya ilmiah berupa skripsi, tesis, dan jurnal penelitian, baik itu berupa cetak ataupun perangkat lunak (pdf). Setelah data-data terkumpul, akan dilakukan penelaahan objek primer berdasarkan rumusan masalah dan objek kajian yang menjadi acuan utama dalam penelitian. Dan kemudian melakukan tinjauan pustaka untuk menganalisisnya dari beberapa data yang terkumpul yang dalam pembahasannya terdapat kesamaan dalam penelitian.

4. Metode Pengolahan Data

- a. Dekripsi-analisis merupakan salah satu metode penelitian ini yang digunakan untuk mengumpulkan data baik data primer dan sekunder kemudian menganalisisnya dan menyajikan hasil secara komprehensif.
- b. Interpretasi terhadap pemikiran tokoh yaitu pemaparan pandangan peneliti terkait tokoh dalam karyanya yakni *Takhrīj Aḥādīs Ihṡā' 'Ulūm al-Dīn* karya Muḥammad al-Ḥāfiẓ at-Tijānī dan *Takhrīj Aḥādīs li Ihṡā' 'Ulūm al-Dīn* karya Maḥmūd bin Muḥammad al-Ḥaddād.
- c. Komparatif yaitu upaya perbandingan antara dua tokoh dan karyanya *kitab Takhrīj Ḥadīs Ihṡā' 'Ulūm al-Dīn* karya Muḥammad al-Ḥāfiẓ at-Tijānī dan *Takhrīj Aḥādīs li Ihṡā' 'Ulūm al-Dīn* karya Maḥmūd al-Ḥaddād” baik itu dalam segi

persamaan dan perbedaanya, yang kemudian memaparkan terkait asumsi pemahaman.

5. Metode Pendekatan

- a. Pendekatan historis, guna untuk mengetahui latar belakang kehidupan al-Ḥāfiẓ at-Tijānī dan Maḥmūd al-Ḥaddād, yang kemudian pemaparan hasil *takhrīj* hadis *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn* dalam karyanya.
- b. Pendekatan sintesis, digunakan untuk memaparkan informasi terkait pemahaman kitab yang dijadikan objek penelitian dan beberapa perspektif sehingga pemahaman tidak parsial

H. Sistematika Pembahasan

Secara umum penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian utama yang terdiri dari pendahuluan, pembahasan, dan penutup. Untuk menguraikan tata urutan pembahasan pada setiap babnya diperlukan sistematika pembahasan yang didalamnya berisikan uraian argumentatif dan disusun secara logis.³⁰ Dengan begitu penelitian ini terdiri dari empat bab, yang setiap babnya terdapat fokus pembahasan yang berbeda-beda. Susunan argumentatif dari setiap babnya sebagai berikut:

BAB I Di dalamnya berupa pendahuluan berisikan aspek-aspek penelitian seperti latar belakang yang menjadi esensi penelitian ini, rumusan masalah yang menjadi acuan problematika penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian sebagai harapan penelitian ini, tinjauan pustaka sebagai upaya pembaharuan penelitian dan pertimbangan, kerangka teori sebagai bentuk korelasi konsep teori penelitian, dan metode penelitian sebagai langkah penyusunan penelitian dan sistematikanya.

³⁰ Inayah Rohmaniyah dkk, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), 56.

BAB II Berupa pemaparan *takhrīj* hadis yang ditinjau dari segi linguistik dan keterangan para tokoh ahli hadis, latar belakang singkat *takhrīj* hadis dari masa kemasa hingga terbangun menjadi metodologi dalam kajian tersendiri, dan metodologi dalam *takhrīj* hadis. Selain itu juga terdapat gambaran perkembangan kitab *Takhrīj Ḥadīs Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn*.

BAB III berisi penjelasan tokoh dalam objek penelitian studi kitab *Takhrīj Ḥadīs Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn* yaitu al-Ḥāfīz at-Tijānī dan Maḥmūd al-Ḥaddād. Sehingga bagian ini merupakan uraian mengenai biografi, riwayat keilmuan dan karya-karyanya, khususnya karya *Takhrīj Ḥadīs Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn* berupa latar belakang kepenulisan dan metodologi penyusunan.

BAB IV Berupa analisis komparatif mengenai titik perbedaan dan persamaan berupa sumber *pentakhrījān*, metode *takhrīj*, dan aplikasi *takhrīj* antara kitab *Takhrīj Aḥādīs Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn* karya al-Ḥāfīz at-Tijānī dan *Takhrīj Aḥādīs li Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn* karya Maḥmūd al-Ḥaddād, serta implikasinya.

BAB V Berupa penutup yang didalamnya upaya kesimpulan dari penulis terkait penelitian skripsi. Dan saran untuk menindak lanjuti penelitian yang ada keterkaitan dengan penelitian ini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Latar belakang penyusunan dua karya *Takhrīj Ahādīs Iḥyā’ ‘Ulūm al-Dīn* oleh al-Ḥāfīz at-Tijānī dan Maḥmūd al-Ḥaddād dilandasi oleh kepedulian mendalam terhadap otentisitas ajaran Islam yang bersumber dari hadis Nabi Saw., khususnya yang dikutip oleh Imam al-Ghazālī dalam *Iḥyā’ ‘Ulūm al-Dīn*. Al-Ḥāfīz at-Tijānī menyusun *takhrīj* sebagai wujud etika ilmiah untuk memverifikasi hadis tanpa merusak otoritas al-Ghazālī sebagai ulama besar. Sebaliknya, Maḥmūd al-Ḥaddād menyusun *takhrīj* dalam semangat korektif terhadap sikap berlebihan sebagian umat terhadap kitab *Iḥyā’*, sekaligus sebagai upaya membentengi umat dari kemungkinan penyimpangan aqidah akibat penggunaan hadis-hadis yang lemah atau tidak sahih. Keduanya menampilkan *takhrīj* sebagai instrumen strategis dalam menjaga kemurnian Islam, baik dari sisi sanad maupun orientasi pemikiran.

Metodologi penyusunan masing-masing karya mencerminkan perbedaan orientasi ilmiah yang cukup mendasar. Meskipun kedua karya tersebut menyusun ulang *takhrīj* terhadap hadis-hadis dalam *Iḥyā’* yang telah ditakhrīj sebelumnya. Al-Ḥāfīz at-Tijānī mengintegrasikan hasil *takhrīj* dalam bentuk *marginālia* (catatan pinggir) yang langsung melekat pada teks asli *Iḥyā’*, dengan menyusun penjelasan hadis secara sistematis mengikuti urutan kitab. Tujuannya adalah memudahkan pembaca dalam mengakses keabsahan hadis dalam konteks pembacaan utuh terhadap isi kitab. Sementara itu, Maḥmūd al-Ḥaddād menyusun *takhrīj* secara independen dalam format kitab tersendiri, dengan klasifikasi sanad dan penilaian kualitas hadis yang lebih eksplisit dan teknis. Ia juga menambahkan sumber-sumber non-konvensional, seperti kitab biografi ulama, untuk menyoroti hadis-hadis problematik dari

Iḥyā'. Perbedaan ini memperlihatkan dua corak metodologi yang khas, dari at-Tijānī dengan pendekatan edukatif dan rekonstruktif, sementara al-Ḥaddād menempuh pendekatan kritis dan evaluatif.

Dari sisi penyajian hasil, keduanya memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan standar ilmiah dalam studi hadis. Karya al-Ḥāfiẓ at-Tijānī lebih relevan digunakan dalam lingkungan pendidikan Islam tradisional karena terintegrasi dengan teks utama *Iḥyā'* dan memberikan klarifikasi hadis secara langsung dalam konteks pembacaan kitab. Sebaliknya, karya Maḥmūd al-Ḥaddād lebih cocok digunakan dalam kajian lanjutan atau penelitian akademik yang menuntut presisi dan kedalaman dalam verifikasi hadis. Meski pendekatan keduanya berbeda, keduanya tetap merujuk pada sumber-sumber klasik otoritatif seperti al-ʿIrāqī dan Murtadā az-Zabīdī. Maḥmūd al-Ḥaddād bahkan menambahkan referensi dari karya Tājuddīn as-Subkī, khususnya *Ṭabaqāt al-Syāfiʿiyyah al-Kubrā*, yang meskipun bukan kitab *takhrīj* secara sistematis, namun secara substansial mengandung penilaian terhadap hadis-hadis dalam *Iḥyā'*. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan sumber dalam *takhrīj* tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencerminkan sikap ilmiah dan teologis dari penyusunnya.

Dengan demikian, *takhrīj* dalam konteks ini bukan hanya kegiatan pelacakan sanad dan matan, tetapi juga merupakan bentuk tanggung jawab ilmiah dalam membaca ulang warisan klasik. Ia menjadi jembatan epistemologis antara tradisi dan kritik, antara pelestarian dan pemurnian, yang tetap relevan dalam dinamika keilmuan Islam kontemporer. Khususnya di era modern, perkembangan corak dan karakteristik kitab *takhrīj* tidak hanya dipengaruhi oleh metode pelacakan teknis, tetapi juga oleh kerangka ideologis dan kebutuhan akademik untuk menyaring, memurnikan, dan mengontekstualisasi sumber ajaran Islam agar tetap otentik dan aplikatif.

B. Saran

1. Pengembangan Kajian *Takhrīj* Modern

Penelitian ini membuka ruang bagi pengembangan lebih lanjut dalam kajian *takhrīj* hadis, khususnya terhadap karya-karya ulama kontemporer yang belum banyak diulas dalam studi akademik. Disarankan bagi peneliti berikutnya untuk mengeksplorasi lebih luas kitab-kitab *takhrīj* kontemporer lain, tidak hanya pada *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn*, tetapi juga pada kitab-kitab non-hadis lainnya yang memuat kutipan hadis tanpa sanad.

2. Pendekatan Komparatif dalam Kajian Hadis

Pendekatan komparatif yang digunakan dalam penelitian ini terbukti efektif untuk melihat dinamika metodologi dan perbedaan corak penulisan antar tokoh. Maka dari itu, pendekatan ini patut dilanjutkan dan diperluas pada studi-studi hadis lain, baik dalam konteks kitab *takhrīj*, *syarḥ* hadis, maupun kritik sanad dan matan, agar lahir pemahaman yang lebih komprehensif tentang perkembangan dan ragam metodologi dalam keilmuan hadis.

DAFTAR PUSTAKA

- A'an Mujibur Rohman. "Kritik Ibn Al-Jauzī Terhadap Hadis Dalam Kitab Iḥyā' 'Ulūmuddīn dan Pembelaan Abu Al-Fadl Al-Iraqī." *Jalsah: The Journal of Al-Quran and As-Sunnah Studies*, 1.1 (2021).
- 'Abd al-Ghafur ibn Abd al-Haq. *'Ilm Al-Takhrīj wa Dawaruhu fī Khidmah Al-Sunnah Al-Nabawīyyah*,. Maktabah Syamilah.
- 'Abd al-Qadi'Abd al-Qadir ibn 'Abdullah al-'Aydarus Ba'lawi. *al-Ihya' bi Fada'il al-Ihya'*. Kaherah: Matba'ah Lajnah Nashr al-Thaqafah, 1357 H.
- Abd al-Qadi'Abd al-Qadir ibn 'Abdullah al-'Aydarus Ba'lawi. *al-Ihya' bi Fada'il al-Ihya'*. Kaherah: Matba'ah Lajnah Nashr al-Thaqafah, 1357H.
- 'Abd ar-Ra'uf al-Mināwī. *Faiḍ al-Qādīr*. Beirut-Lebanon, Dār al-Katab al-'Ilmiyah: 1442 H.
- Abdul Muhdi Ibn Abdil Maujud. *Thurūq al-Takhrīj Hadīts Rasūlillāh*. Kairo: Dār al-I'tisām, 1987.
- Abuu Al-Fadā' Zayn Al-Dīn Qāsim Qatlūbughā. *Tāj al-Tarājim*. Maktabah Syamilah.
- Ade Supriyadi. "Studi Komparatif *Takhrīj* Al-Iraqi Dan Murtādā terhadap Hadis HalAl-Haram dalam Kitab Iḥyā' 'Ulūm ad-Dīn Karya Al-Ghozālī." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Ahmad Izzan. *Studi Takhrij Hadis: Kajian Tentang Metodologi Takhrij Dan Kegiatan Penelitian Hadis*, (Humaniora, Bandung 2012). Humaniora, Bandung 2012.
- Ahmad Lutfi Fathullah,. *Takhrij Hadis Durratun Nasihin*. Jakarta Islamic Centre, 2024.

- Ahwani Fanani. "Genre *Takhrīj* Karya Fiqh Syāfī'iyyah: Studi Komparasi antara Al-Tadqīb dan Irsād al-Faqīh." *ULUMUNA: Journal of Islamic studies*, 2017 18(2):423-444 (.).
- Al-Fatih suryadilaga, dkk. *Ilmu Sanad Hadis*. Idea Press, Yogyakarta, 2017.
- Al-Ghazālī. *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn*. Jeddah, Darul Minhaj, 2011.
- Ali Imron. *METODOLOGI PENELITIAN HADIS NABI DENGAN SOFTWARE GAWAMI' AL-KALIM*. Q Media, Yogyakarta, 2019.
- Ali Mustafa Yakub. *Kritik Hadis*. (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2004).
- al-sayyid muḤammad aqil ibn 'Alī. *imam al-Ghazālī wa 'ilm al-Ḥadīṣ*. kairo: Dar al-Ḥadīṣ, 1998.
- Al-Sayyid Muhammad Aqil ibn 'Ali al-Mahdali. *al-Imām al-Ghazālī wa 'Ilm al-Hadīṣ*. Kairo: Dar al-Hadits, 1998.
- Amru al-Fatih. "Perkembangan Hadits Pada Masa Kontemporer Dan Era Digital." *El-Mizzi: Jurnal Ilmu Hadis* Vol. 3 No. 2 (2024).
- Andi Rahman. "Pengenalan Atas *Takhrīj* Hadis." *Riwayah : Jurnal Studi Hadis* 2, No. 1, 29, 2017.
- Ash, Abil, et al. *Metode Pembelajaran Takhrīj al-Hadīs di Era Digital*. Cahya Ghani Recovery, 2024.
- Azan Sagala. "Takhrīj Hadis dan Metode-Metodenya." Diakses 18 Mei 2025.
- Bakr Ibn 'Abd Allāh Abū Zayd. *al-Ta'sīl li Uṣūl al-Takhrīj wa Qawā'id al-Jarḥ wa al-Ta'dīl*. Riyāḍ, Dār al-'Āṣimah: 1993.

Dadi Nurhaedi. “Kitab Hadis Sekunder: Perkembangan, Epistimologi, dan Relevansinya di Indonesia.” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 18.2 (2017). Diakses 20 April 2025.

Darsul. S Puyu. *Metode Takhrij al-Hadis Melalui Kosa Kata, Tematik Dan CD Hadis*. Alauddin University Pres, 2012.

Edi Safri. *Metode Takhrij Hadis*. Padang, Hayfa Press 2014.

Ftimah Ustman dkk. *Ratu-Ratu Hadis*. Semarang; ITTAQA' Press 2000.

Hasan Asy'ari. *Melacak Hadits Nabi SAW, Cara Cepat Mencari Hadits Dari Manual Hingga Digital*. Rasa'il: Semarang, 2006.

“<https://archive.alsufi.com/page/details/id/285.html>,” .

“<https://islami.co/al-iraqi-penulis-kitab-takhrij-pertama-dalam-ihya-ulumiddin/>,” .

“<https://islami.co/para-pengkaji-hadis-hadis-dalam-kitab-ihya-ulumiddin-karya-al-ghazali/>,” .

“https://magazineassalam.blogspot.com/2012/09/blog-post_7362.html,” .

“<https://npartee.wordpress.com/tijaniyyah/shaykh-muhammad-al-hafiz-al-misri/>,” .

“<https://tijanifayda.blogspot.com/2008/10/biography-of-muhadith-shaykh-muhammad.html>,” .

“<https://tijani.org/mu%e1%b8%a5ammad-al-%e1%b8%a5afi%e1%ba%93-al-mi%e1%b9%a3ri>,” .

“<https://www.ajurry.com/vb/forum/%D9%85%D9%86%D8%A7%D8%A8%D8%B1>

“<https://www.alnsiha.com/posts/20>,” .

“<https://www.islamancient.com>,” .

“<https://www.kulalsalafiyeen.com/vb/showthread.php?t=49096>,” .

“https://www.wikiwand.com/ar/articles/سلفية_حدادية,” .

[https://www.youtube.com/live/O95_6JJqZRY?si=Bkui0HlGeSopTpW](https://www.youtube.com/live/O95_6JJqZRY?si=Bkui0HlGeSopTpWP)
P.

“[https://x.com/QHKs7M2y4VJxbel?t=-](https://x.com/QHKs7M2y4VJxbel?t=-ZKzhLq6ArkspprCr7O8ig&s=09)
ZKzhLq6ArkspprCr7O8ig&s=09,” .

Ibn Katsīr. *Al-Bidāyah wa al-Nihāyah*. Maktabah Syamilah.

Idri dan Arif Jamaluddin. “Political Dynamics In The Hadith Transmission: Hadis Scholars And Orientalists Perspectives.” *International Journal Of Progressive Sciences And Technologies (IJPSAT)*, Vol. 45 No. 1 June 2024.

In’amul Hasan dkk. “Polarisasi Sufistik Dan Hadis Pada Popularitas Iḥyā’ ‘Ulūmuddīn di Nusantara.” *Polarisasi Sufistik Dan Hadis Pada Popularitas Iḥyā’ ‘Ulūmuddīn Nusantara*.

Inayah Rohmaniyah dkk. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Ismail Basya. *Hidayah al-‘Arifīn Asmā’ al-Mua’alifīn*,. Maktabah Syamilah.

Ismail Hasan. “Kanonisasi Jonathan Brown Atas Shahih Al-Bukhari.” *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 2019.

Khusniati Rofiah. *Studi ilmu hadis*. IAIN PO Press, 2018.

Maḥmūd al-Ṭaḥān. *Uṣūl al-Takhrīj wa Dirāsah al-Asānīd*. Riyadh, Maktabah Al-Ma’arif: 1417 H.

- Maḥmūd ibn Muhammad al-Ḥaddād. *Takhrīj Aḥādīs Li Ihya' 'Ulūm al-Dīn*. Dār Al-‘Āṣimah, Riyad, 1987.
- Maḥmūd Sa‘īd Mamdūh. *Is‘āf al-Muliḥḥīn fī Tartīb Aḥādīs Ihya' 'Ulūm al-Dīn*. Darul Basyair Islamiyyah, 1986.
- Ma’ruf Khozin. *Mengkaji ulang tuduhan hadis ihya'.* Depok, Sahifa Publishing, 2021.
- Moh Fauzi Hamat dkk. “Pendalilan Naqli dan ‘Aqli tentang Wujud Allah Menurut al-Ghazali Berdasarkan Kitab Ihya' ‘Ulum al-Din.” *Jurnal Akidah & Pemikiran Islam* ,23, no. 1, 2021.
- Muhammad Afzainizam. “Menyoal Otensitas Hadis Dalam Kitab Ihya' Ulumuddin.” *Repository UIN Syarif Hidayatullah, Fak. Dirasat Ilmiah Tahun 2018*.
- Muhammad ‘Ajjaj al-Khathīb. *Uṣūl al-Hadīts 'Ulūmuhu Wa Musthalahu*. Dar al-Fikr, Beirut, 1999.
- Muhammad Al-Fatih Suryadigala dan Suryadi. *Metodologi Penelitian Hadīs*. Yogyakarta: Teras Press, 2009.
- Muhammad al-Ḥafīz al-Tijānī. *Takhrīj Aḥādīs Ihya' 'Ulūm al-Dīn*. Dār Garīb, Kairo 1978.
- Muhammad Ardiansyah. “imam al-Ghazali dan Ilmu Hadits: Beberapa Pernyataan dan Tanggapannya.” (*Adabuna : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 1, no. 2, 2022).
- Muḥammad ibn Zāfir al-Shahrī. *‘Ilm al-Takhrīj wa-Dauruh fī Ḥifẓ al-Sunnah al Nabawiyyah*. Maktabah Syamilah.
- Muhammad Ilyas Jamil Dan Tajul Arifin. “The Expertise Of Muhammad al-Hafizh al- Misri At-Tijani (1897-1978) In Hadith.” *Tabayyun : Journal Of Islamic Studies* Vol. 2 No. 2, 2024.

- Muhammad Syuhudi Ismail. *Cara Praktis Mencari Hadits*. Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Murtāḍa al-Zabīdī. *Iḥḥāf al-Sādah al-Muttaqīn*. Darul Kutub Ilmiyyah, 1994.
- Mushthofa Ibn Abdullah. *Kasyf Al-Zunūn 'An Asāmī Al-Kutub Wa Al-Funūn*,. Maktabah Syamilah.
- Muzakky. “Ragam Metode Takhrij Hadis: Dari Era Tradisional Hingga Digital.” *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, 2022 4 No. 1 (.).
- Najmuddin al-Maqdisi. *Mukhtaṣar Minhāj al-Qāsidīn*. Maktabah Syamilah.
- Nur Alisa Dkk. “Menilik Metode Takhrij Hadis Manual Dan Digital.” *El-Maqra': Tafsir, Hadis Dan Teologi* 3, No. 2, 2023.
- Rifa'i Abubakar. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka Press, 2020.
- Rizky Romdhoni. “Studi Ikhtirāj al-Muhaddīs: Studi Komparatif Kitab Naṣbu Ar-Rāyah dan al-Badru Munīr.” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga.
- Salman B. “The Hadiths About Which it was Said ‘There is an Article’ in the Book al-Mughni fi Hamil al-Asfar By al-Hafiz al-Iraqi ‘A Critical Study.’” *Islamic Sciences Journal*, 11/9, 2023.
- Ṣubḥī Ibrāhīm al-Ṣālīḥ. *‘Ulūm al-Ḥadiś wa Muṣṭholahuh*. Arḍ wa Dirāsah (Beirut: Dār al-‘Ilm li al-Malāyīn, cet. 15, 1984).
- Syam, Nur Fadhilah, dan Andri Nurwandri. “The Role of Kutub As-Sittah in Verifying the Authenticity of Hadith: A Takhrij Science Approach.” *Jurnal Penelitian Medan Agama* 15, no. 1 (30 Juni 2024): 49.

Syamsul Anwar. “Ushūl al-Takhrij (Tehnik-Tehnik Pelacakan Hadis).”
Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Syaraf al-Dīn al-Ṭībī. *l-Khulāṣah fī Maʿrifat al-Ḥadīs*. Cairo: al-Maktabah al-Islāmiyyah li al-Nashr wa al-Tawzīʿ – al-Ruwād li al-Iʿlām wa al-Nashr, 2009.

Syuhudi Ismail. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.

Ubaidillah Maʿsum al Anwari. *Kajian Autentisitas Ḥadīs Dalam Kitab Ihyaʾ ʿUlumuddin : Perbandingan Metodologi Antara Ahl Al-Hadits dan Ahl Al-Sufi*. digilib.uin-suka.ac.id, 2021.

Yuliharti, Shabri Shaleh Anwar. *Metode Pemahaman Hadis*. PT. Indragiri Dot Com, 2018.

Zaky Muhammad. “Studi Komparatif Kitab Syarah Ḥadīs Arbaʿīn Nawāwī Karya Ibn Daqīq Al-ʿīd dan Al-Wāfi karya Muṣṭafā Dieb Al-Bugā dan Muḥyiddīn Mistū.” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2023.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA